





yang lebih bermutu baik secara fasilitas maupun manajemen dan memiliki budaya pendidikan yang kental. Hal tersebut penting mengingat mutu dan kualitas harus senantiasa di kembangkan demi perbaikan mutu dan kualitas madrasah.

3. Seluruh program perencanaan partisipatori di MTs. ITTAQU tampak dalam bentuk “melibatkan” dalam upaya menyelesaikan saja bukan untuk menumbuhkan satu pencegahan masalah. Jadi yang harus di ingat adalah bahwa perencanaan bukan hanya bertumpu pada sebuah *problem solving* (menyelesaikan masalah) melainkan perencanaan selayaknya bertumpu pada (pencegahan masalah). Oleh karena itu secara bersama sama pihak lembaga secara internal bersama komite sebagai representasi masyarakat serta seluruh pihak yang berkaitan dan berkepentingan dengan lembaga pendidikan (stakeholders) MTs. ITTAQU merubah paradigm berfikir menjadi pemikiran yang antipatif dan preventif.